

---

## STRATEGI PEREMPUAN UMKM KUE KERING DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA LANGGUNG KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

Putri Rahma Nadia <sup>1</sup>, Silka Hamiki <sup>2</sup>, Azizul <sup>3</sup>, Muhammad Kasasul Aula <sup>4</sup>, Tri Quari Handayani <sup>5</sup>

Prodi Sosiologi, Universitas Teuku Umar

[<sup>1</sup>](mailto:putriahmanagan12@gmail.com), [<sup>2</sup>](mailto:silka.hakimi@gmail.com), [<sup>3</sup>](mailto:azizulhakim@gmail.com),  
[<sup>4</sup>](mailto:kasasulaula075@gmail.com), [<sup>5</sup>](mailto:triquarihandayani@utu.ac.id)

### Abstrak

Ketahanan ekonomi keluarga menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas rumah tangga, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh perempuan dalam mengelola usaha kue kering rumahan di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, serta menelaah dampaknya terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh perempuan pelaku usaha dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mampu menjalankan usaha secara mandiri dengan memanfaatkan modal pribadi, peralatan sederhana, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Kendala utama yang dihadapi mencakup terbatasnya modal, jangkauan pemasaran yang sempit, serta desain kemasan produk yang belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha kue kering memiliki potensi besar dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Untuk mendukung keberlanjutan usaha tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, akses terhadap permodalan, serta peningkatan strategi pemasaran produk.

**Kata kunci:** Perempuan, Ketahanan Ekonomi, Usaha Kue Kering, UMKM.

### 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu strategi yang berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, khususnya di wilayah pedesaan. Perempuan tidak hanya menjalankan peran dalam pengelolaan urusan domestik, melainkan juga turut berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu bentuk usaha yang banyak digeluti oleh perempuan pedesaan adalah produksi kue kering yang memanfaatkan keterampilan domestik serta memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan (Guntoro et al., 2024).

Usaha mikro yang dijalankan oleh perempuan di pedesaan umumnya memiliki karakteristik khas. Usaha tersebut bersifat fleksibel, menggunakan modal yang relatif kecil, serta memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar (Silvano et al., 2024). Meskipun memiliki potensi yang besar, perempuan pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengembangan usahanya. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan modal, akses terhadap pasar, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan manajerial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya perempuan tetap menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dijalankan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Humaira (2020) menyatakan bahwa perempuan yang terlibat dalam usaha mikro mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, serta program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pentingnya peningkatan kapasitas perempuan juga ditegaskan oleh Firza Nurul Hidayah, (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan, pengelolaan keuangan, dan kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan merupakan faktor penting dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan. Melalui pelaksanaan program pemberdayaan yang tepat sasaran, perempuan dapat memperluas peluang usaha serta memperkuat posisi mereka sebagai pelaku ekonomi keluarga.

Meskipun demikian penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek dukungan eksternal dan program pemberdayaan secara umum, tanpa mengulas secara mendalam strategi adaptif perempuan dalam mengembangkan usaha kue kering berbasis rumah tangga di pedesaan. Usaha kue kering memiliki karakteristik berbeda dibandingkan jenis usaha mikro lainnya karena sangat bergantung pada keterampilan manual, peralatan tradisional, serta kondisi pasar musiman. Oleh karena itu penting untuk menelaah bagaimana perempuan di Desa Langgung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat merumuskan dan menerapkan strategi usaha kue kering yang mereka jalankan, serta sejauh mana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh perempuan dalam mengembangkan usaha kue kering sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Langgung, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Strategi Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga**

Perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga, khususnya melalui usaha mikro. Sari (2019) menunjukkan bahwa perempuan yang menjalankan usaha mikro di pedesaan seperti pembuatan kue kering tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Sejalan dengan penelitian Sumarni & Aryanti (2020)

pengusaha perempuan di pedesaan lebih fleksibel dalam menjalankan usaha karena mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam bisnis kecil sering kali lebih berkelanjutan karena mereka memahami kondisi pasar di sekitarnya.

Penelitian Fitriani (2021) mencatat menambahkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial keluarga, termasuk akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Gunawan et al. (2022) menambahkan bahwa di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan kecil-kecilan seperti produksi kue kering berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan keluarga.

Namun demikian, perempuan pelaku usaha masih menghadapi hambatan dalam memperoleh modal, akses pasar, dan keterampilan manajerial. Haryani (2019) mengungkapkan bahwa perempuan pelaku usaha kecil sering menghadapi hambatan lebih besar dibandingkan laki-laki dalam mengakses kredit perbankan sehingga mereka bergantung pada pinjaman dari keluarga atau sumber informal. Hal ini sejalan dengan Rahmawati (2021) yang menegaskan pentingnya peningkatan keterampilan manajerial terutama dalam pembukuan dan pengelolaan keuangan agar perempuan dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien memperluas usaha serta mencapai kestabilan ekonomi yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2020) menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam usaha mikro di pedesaan sering harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pengusaha. Dalam konteks ini, dukungan dari keluarga dan komunitas menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha yang mereka jalankan.

## **2.2 Strategi Pemasaran Dalam Pengembangan Bisnis Perempuan Di Pedesaan**

Pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan usaha mikro, khususnya pada industri kue kering Aceh. Menurut Santoso (2019) menyatakan bahwa penerapan strategi pemasaran yang efektif dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Purwanto (2020) mengungkapkan bahwa banyak pelaku usaha perempuan di pedesaan masih kesulitan dalam mengakses informasi pasar yang lebih luas karena keterbatasan literasi digital.

Penggunaan teknologi pemasaran digital seperti media sosial dapat menjadi peluang baru untuk meningkatkan penjualan. Pujiyanto dan Marwanto (2021) menjelaskan bahwa inovasi produk yang sesuai dengan perkembangan tren pasar akan memberikan keunggulan kompetitif bagi usaha mikro. Dalam konteks kue kering Aceh, pengembangan produk dengan bahan-bahan yang lebih sehat atau yang mengikuti permintaan pasar dapat menjadi strategi yang efektif.

Selain inovasi, kemitraan bisnis strategis juga berperan dalam memperkuat daya saing usaha. Widyastuti (2020) menjelaskan bahwa kemitraan dengan pelaku usaha lain atau distributor besar dapat membuka akses pasar yang lebih luas. Dengan demikian,

pengusaha mikro kue kering Aceh dapat memperkenalkan produk mereka kepada audiens yang lebih besar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kemitraan semacam ini juga dapat memperluas jaringan distribusi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan skala produksi dan meningkatkan daya saing usaha.

### **2.3 Usaha Mikro dan Peran Pemasaran dalam Pengembangan Bisnis**

Dalam mengembangkan usaha mikro peran modal atau pembiayaan menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan usaha. Untuk perempuan yang menjalankan usaha seperti pembuatan kue kering, akses terhadap modal yang cukup sering kali menjadi tantangan utama. Penelitian oleh Setiawati (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan usaha mikro sering kali bergantung pada kemampuan pengusaha dalam mengelola keuangan usaha serta memperoleh akses ke pembiayaan yang tepat. Hal ini berlaku khususnya bagi perempuan yang lebih sering menghadapi hambatan sosial dan ekonomi dalam mengakses modal. Menurut Yunita dan Hariani (2021) akses terhadap pembiayaan yang mudah dapat meningkatkan kapasitas usaha mikro untuk berkembang. Pembiayaan yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk pinjaman bank tetapi juga modal sosial yang diperoleh melalui kerjasama dengan anggota keluarga atau masyarakat sekitar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan di pedesaan sering kali mengandalkan pinjaman informal dari keluarga atau kelompok masyarakat, meskipun hal ini dapat membatasi ekspansi usaha mereka dalam jangka panjang.

Menurut Ratnasari (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perempuan yang menjalankan usaha mikro di pedesaan sering kali menghadapi kendala besar dalam mengakses pinjaman bank formal, karena terbatasnya jaminan yang dimiliki dan pemahaman tentang produk perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan untuk memperkenalkan produk perbankan yang lebih inklusif dan aksesible untuk perempuan pengusaha mikro. Menurut Fahrudin (2021) menambahkan bahwa dalam usaha mikro, termasuk pembuatan kue kering, pengusaha perempuan harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, mulai dari pembelian bahan baku hingga pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Dalam konteks ini, pendidikan keuangan menjadi sangat penting agar perempuan dapat mengelola modal dengan efektif dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Pendidikan ini juga mencakup pemahaman tentang cara membuat anggaran, menyusun laporan keuangan, dan mengoptimalkan penggunaan modal.

Menurut Sumarni & Aryanti (2020) pemberdayaan perempuan dalam mengakses pinjaman mikro atau kredit usaha rakyat merupakan langkah penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro. Program-program pembiayaan yang difasilitasi oleh pemerintah dapat membantu perempuan untuk mendapatkan akses modal yang lebih murah dengan syarat yang lebih mudah. Penelitian oleh Handayani (2022) menyoroti bahwa salah satu tantangan terbesar bagi perempuan yang menjalankan usaha mikro adalah persepsi masyarakat terhadap kemampuan perempuan dalam mengelola modal

usaha. Banyak masyarakat yang lebih percaya memberikan pinjaman kepada laki-laki ketimbang perempuan, meskipun perempuan memiliki potensi besar dalam mengelola usaha.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis strategi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha kue kering. Penelitian dilakukan pada 30 April–13 Mei 2024 dengan durasi dua minggu. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di Desa Langgu, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, yang dipilih berdasarkan karakteristik wilayah dengan keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan usaha mikro berbasis rumah tangga. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh informan yang merupakan pelaku usaha perempuan, dengan teknik pemilihan informan dilakukan secara snowball sampling untuk menjangkau individu yang relevan dan memiliki pengalaman langsung dalam usaha kue kering. Proses observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai aktivitas produksi dan manajemen usaha yang dijalankan oleh informan. Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dan dokumen yang relevan guna memperkuat analisis. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi lapangan yang mendukung keakuratan temuan.

### **4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Produksi Usaha Kue Kering oleh Perempuan Desa Langgu**

Hasil wawancara terhadap sepuluh perempuan pelaku usaha kue kering di Desa Langgu menunjukkan bahwa aktivitas ini berawal dari dorongan kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap. Suami mereka bekerja sebagai buruh harian atau petani musiman dengan pendapatan yang tidak stabil dan sangat bergantung pada cuaca serta musim tanam. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian finansial dalam rumah tangga, yang kemudian mendorong para perempuan untuk mencari alternatif pendapatan melalui usaha rumahan. Usaha kue kering menjadi pilihan karena dapat dijalankan dari rumah, bersifat fleksibel, dan tidak mengganggu kewajiban domestik yang tetap mereka emban. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perempuan pedesaan memilih usaha mikro berbasis rumah tangga karena fleksibilitas waktu dan rendahnya risiko modal awal (Mutamimah et al., 2022).

Sebagian besar informan memulai usaha ini dengan modal pribadi yang sangat terbatas, yakni sekitar Rp250.000 hingga Rp400.000. Dana tersebut umumnya digunakan untuk membeli bahan produksi. Dari sisi produksi semua proses dilakukan secara manual. Proses pencampuran adonan, pencetakan, pengovenan, hingga pengemasan masih dilakukan secara tradisional tanpa bantuan mesin produksi modern. Meski demikian, motivasi dan ketekunan para perempuan pelaku usaha ini cukup tinggi. Mereka konsisten memproduksi dalam jumlah terbatas dan memenuhi pesanan dari

tetangga, kelompok arisan, atau pelanggan tetap di sekitar lingkungan mereka. Produksi meningkat tajam menjelang hari raya keagamaan atau musim hajatan. Pola ini mencerminkan bahwa meskipun dalam kondisi terbatas, usaha mikro ini mampu berperan penting dalam menopang kebutuhan dasar rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan Pradnyanitasari et al. (2019) yang menyebutkan bahwa keterbatasan akses permodalan dan sarana produksi merupakan hambatan umum usaha mikro di pedesaan. Dalam konteks Desa Langgu, hambatan tersebut justru diimbangi dengan tingginya konsistensi dan solidaritas sosial yang memungkinkan usaha tetap berjalan, meskipun dalam skala terbatas.

#### **4.2 Kontribusi Usaha Kue Kering Terhadap Ekonomi Keluarga**

Usaha kue kering rumahan yang dijalankan oleh perempuan di Desa Langgung memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha ini berkisar antara Rp300.000 hingga Rp800.000 per bulan. Pendapatan tersebut mengalami peningkatan pada momen tertentu, seperti menjelang hari raya atau saat berlangsungnya acara hajatan di lingkungan sekitar. Penghasilan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar, namun usaha kue kering mampu menopang sebagian kebutuhan keluarga. Kondisi ini sejalan dengan Wanti et al. (2023) yang menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha kecil terbukti dapat meningkatkan kemandirian dan kontribusi perempuan terhadap penghasilan rumah tangga. Dengan demikian, pengalaman di Desa Langgu memperlihatkan relevansi langsung antara pemberdayaan perempuan dan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga.

Keuntungan yang diperoleh juga disisihkan untuk kebutuhan jangka menengah, seperti tabungan pendidikan anak atau keperluan mendesak. Perempuan pelaku usaha tampak memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengatur keuangan meskipun dengan pendapatan terbatas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan mengelola keuangan rumah tangga menjadi kunci dalam keberlanjutan usaha kecil dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam usaha kue kering memberikan pengaruh positif terhadap posisi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga. Perempuan yang semula hanya dianggap sebagai pengurus rumah tangga kini mendapat pengakuan atas kontribusi ekonominya. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi memperkuat posisi mereka dalam keluarga serta meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan dari anggota keluarga lainnya (Hasbullah et al., 2020).

Usaha kue kering yang dijalankan oleh perempuan di Desa Langgung tidak hanya memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam struktur sosial dan ekonomi keluarga. Studi oleh (Mumpuni et

al., 2017) tentang industri rumahan di Jawa Barat membuktikan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha produktif skala kecil dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan lokal secara bertahap.

#### **4.3 Tantangan dalam Pelaksanaan Usaha Kue Kering Perempuan di Desa Langgu**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan pelaku usaha kue kering di Desa Langgu menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha. Salah satu tantangan utama adalah pemasaran. Mayoritas pelaku usaha hanya mengandalkan jaringan lokal seperti keluarga, tetangga, dan konsumen sekitar desa. Kurangnya akses informasi dan keterampilan pemasaran digital membuat jangkauan pasar menjadi terbatas sehingga peluang pengembangan usaha sulit tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil pelatihan digital marketing untuk UMKM di Desa Sumber Rejo, Kabupaten Batubara, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan visibilitas produk setelah pelatihan media sosial dan e-commerce (Devi, 2024).

Selain pemasaran, pengemasan juga menjadi hambatan signifikan. Produk kue kering sering kali dikemas dengan plastik polos tanpa label atau merek, sehingga kurang menarik dan sulit bersaing. Hal ini konsisten dengan studi di Desa Cibuntu, dimana pelatihan kemasan dan branding digital meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan (Teliana et al., 2024). Usaha kue kering juga tergantung pada musim. Produksi meningkat saat bulan Ramadhan dan musim hajatan. Di luar musim itu omzet menurun tajam. Hal ini menyebabkan pendapatan keluarga tidak stabil dan keberlanjutan usaha sulit stabil. Studi pemberdayaan digital marketing di Desa Pait Kasembon menunjukkan bahwa pelatihan e-commerce dan media sosial mampu mempertahankan omzet UMKM sepanjang tahun (Tomy et al., 2024).

### **5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan perempuan di Desa Langgu berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui usaha kue kering rumahan. Dengan strategi sederhana seperti mengatur keuangan, memproduksi manual, dan memasarkan produk di sekitar lingkungan, usaha ini mampu menambah penghasilan keluarga sekaligus memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan serta memberi dampak sosial positif. Namun, hambatan masih ditemui seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan kemasan produk. Untuk itu disarankan adanya dukungan pelatihan kewirausahaan, *digital marketing*, serta inovasi pengemasan dari pemerintah maupun lembaga terkait, disertai akses permodalan yang lebih luas. Selain itu, pembentukan kelompok usaha bersama antarperempuan desa penting dilakukan agar tercipta kolaborasi dalam produksi, pemasaran, dan inovasi sehingga keberlanjutan usaha kue kering tidak hanya menopang ekonomi keluarga tetapi juga memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Armada, S., Rozi, C., Hadityo, C. H., Direja, D. S., & Mayangjati, I. (2024). Pemberdayaan Umkm Dengan Fokus Pada Peran Wanita: Inovasi Digitalisasi Pemasaran Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 311–316. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.108>
- Devi Alvionita Alindra, Feby Yoana Siregar, Rizkika Utami, C. A. P., & Anggoro, M. A. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing untuk Komunikasi Bisnis UMKM di Desa Sumber Rejo Kabupaten Batubara Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(2)(November), 1–23. <https://doi.org/https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi>
- Fahrudin, M., & Anggraini, D. (2021). Pendampingan Usaha dan Pengelolaan Risiko Usaha Mikro Perempuan. *Jurnal Pengembangan Kewirausahaan*, 17(2), 76–89.
- Firza Nurul Hidayah. (2024). *Peran Perempuan Melalui Umkm Pada Mitra Sentral Klanting Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa 37 Ganti Mulyo*. <https://doi.org/10.32509/wacana.v23i2.4038>
- Fitriani, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Pedesaan: Studi Kasus pada Usaha Mikro di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 19(1), 22–30.
- Gunawan, H., Setiawan, A., & Maulida, F. (2022). Usaha Mikro Perempuan sebagai Strategi Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan. *Ilmu Ekonomi*, 25(4), 145–159.
- Guntoro, G., Wibisono, M. A. A., Rahmawati, A., Ali, H. A., & Saputra, S. T. (2024). Pemberdayaan Umkm Dan Peran Wanita Melalui Digitalisasi Pemasaran: Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi”. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 306–310. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.107>
- Handayani, S. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Perempuan Pengusaha Mikro di Pedesaan. *Jurnal Studi Sosial*, 13(3), 67–81.
- Haryani, N. (2019). Tantangan Perempuan dalam Mengakses Modal untuk Usaha Mikro. *Jurnal Studi Pembangunan*, 28(3), 67–81.
- Hasbullah, H., Wilaela, W., & Syafitri, R. (2020). Menenun Bagi Perempuan Melayu Riau: Antara Peluang Usaha dan Pelestarian Budaya. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 13(1), 195. <https://doi.org/10.21043/palastren.v13i1.6867>
- Humaira, Q. (2020). *Analisis Peran Perempuan Dan Pemerintah Dalam Perkembangan Umkm Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

- Menenun Bagi Perempuan Melayu Riau: Antara Peluang Usaha dan Pelestarian Budaya. (2020). *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 13(1), 195.
- Mumpuni, I. D., Dewa, W., Dewa, A., & Widarti, D. W. (2017). IBM Industri Rumah Tangga Rengginang Ketan Di Desa Lingkup Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang Indah. *Jurnal Dedikasi*, 14, 21–26.
- Mutamimah, M., Zaenudin, Z., & Yuwalliatin, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan pada Usaha Mikro di Desa Rowosari Kabupaten Kendal. *Warta LPM*, 124–133. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.638>
- Pradnyanitasari, P. D., Putri, P. Y. A., & Idawati, I. A. A. (2019). PKMS Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Pembuatan Kue Tradisional Di Banjar Blahtanah Sukawati. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v3i1.537>
- Pujiyanto, H., & Marwanto, R. (2021). Inovasi Produk dan Strategi Pemasaran Usaha Mikro: Studi Kasus Kue Kering. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 19(4), 120–134.
- Purwanto, D. (2020). peran pemasaran Digital Usaha Mikro. *Jurnal Teknologi Pemasaran*, 10(2), 80–92.
- Rahmawati, E. (2021). Pentingnya Pelatihan Manajerial dalam Pemberdayaan Perempuan di Usaha Mikro. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 17(2), 78–92.
- Ratnasari, D. (2005). Akses Perempuan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro di Pedesaan: Studi Kasus pada Usaha Kue Kering. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(3), 101–115.
- Santoso, A. (2019). Pemasaran Produk Kue Kering sebagai Usaha Mikro di Desa: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 12(3), 56–67.
- Sari, M. (2019). Peran Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Usaha Mikro di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 15 (2), 45–58.
- Setiawati, R. (2020). Peran Modal dalam Pengembangan Usaha Mikro Perempuan di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 12(2), 45–59.
- Sumarni, R. & Aryanti, D. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro di Desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 23(3), 98–112.
- Teliana, N., Suhendra, S., Ramadini, G. A., Muhammad Agil Ghifari, M. A. G., Nurhanifah, N., & Saputra, R. M. (2024). Strategi Membangun UMKM Unggul Dengan Peningkatan Kemampuan Pemasaran dan Inovasi Kemasan Melalui Digital Marketing di Desa

- Cibuntu. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 37–49. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i1.1594>
- Tomy Rizky Izzalqurny, Adrian Hartanto Darma Sanputra, Anita Sulistyorini, R. A., & Ferdiansyah. (2024). Peningkatan Kapasitas UMKM di Desa Pait Kasembon melalui Pelatihan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4243–4249. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4041>
- Wanti, A. K., Manihuruk, H., Maryam, S., Istiyanto, B., Matondang, N., & Ridwan, R. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Kreatif Home Industri Rumah Tangga Melalui Digital Marketing. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 307–313. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.3061>
- Widyastuti, R. (2020). Kemitraan Usaha Mikro dan Pemasaran Produk Lokal di Desa. *Jurnal Manajemen Usaha*, 18(2), 99–110.
- Yulianti, D. (2020). Peran Ganda Perempuan dalam Usaha Mikro Sebagai penunjang ekonomi keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Dan Sosial Ekonomi*, 14(!), 50–63.
- Yunita, A., Purnama, D., & Hariani, L. (2021). Pembiayaan Mikro untuk Usaha Kecil dan Peranannya dalam Pemberdayaan Perempuan Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 16(1), 34–45.